



TPST Tutup, Desentralisasi Sampah Dimulai

JOGJA-Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Bantul resmi ditutup, Selasa (5/3).

*Yosef Leon, Alfi Annissa Karin, & Jumali
redaksi@harianjogja.com*

- ▶ Semua tahapan mulai dari sosialisasi dan juga koordinasi dengan wilayah terkait sudah dilaksanakan sejak lama.
- ▶ Untuk mencegah terjadinya tumpukan di depo maupun tepi jalan, Pemkot Jogja bertumpu pada TPS3R Nitikan dan Karangmiri.

Penutupan permanen itu dilakukan agar kebijakan desentralisasi sampah secara penuh bisa dimulai. Seremonial penutupan dan peletakan batu pertama pemagaran TPST Piyungan dilaksanakan pada Selasa dengan dihadiri seluruh perwakilan kabupaten/kota di DIY.

Sekda DIY Beny Suharsono mengatakan penutupan TPST merupakan komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan.

TPST Tutup...

"Semua tahapan mulai dari sosialisasi dan juga koordinasi dengan wilayah terkait sudah dilaksanakan sejak lama, sehingga tinggal implementasi kebijakan desentralisasi sampah secara konkret. "Pada hitungan teknis, usia TPA Piyungan Transisi 2 akan penuh dan tidak mampu menampung sampah lagi sampai April. Makanya kami siapkan di Sleman, Bantul dan Kota Jogja," jelasnya, Selasa.

Beny menilai kesiapan pemerintah kabupaten/kota menunjukkan arah yang cukup positif soal penanganan sampah. Sleman sudah memulai pengolahan sampah untuk dikirim ke pabrik semen ke Cilacap. Bantul lewat pengolahan tingkat kalurahan. Adapun Jogja akan memakai pengolah sampah *refuse derived fuel* (RDF). "Mungkin terjadi dinamika di lapangan sehingga kami *follow up* terus dan hari ini [kemarin] kami ke TPA Piyungan untuk cek lapangan bersama-sama," ujarnya.

Beny menyebutkan urusan sampah kelak akan dikelola oleh masing-masing kabupaten kota. "Iuran sampah tidak akan naik. Tarif kan harus melalui perda sehingga enggak bisa serta merta naik," ujarnya.

Beny menyampaikan setelah ditutup, Piyungan akan ditanami vegetasi untuk penghijauan. "Nanti bisa ditingkatkan untuk lingkungan yang bagus, terutama daerah resapan air. Untuk menahan air di sini masih bisa, bisa menjadi penghijauan di lingkungan sekitar sini. Di bawah kan ada lahan yang sudah dibeli oleh Pemda DIY, akan kami siapkan untuk lingkungan hijau," katanya

Kepala DLHK DIY, Kusno Wibowo, menyatakan, penutupan TPA Piyungan yang dilakukan Selasa sekaligus untuk memperingati Hari Peduli Sampah Nasional 2024. Di dalam peringatan itu Pemda DIY sekaligus mencanangkan desentralisasi sampah penuh bagi seluruh wilayah DIY. "Istilahnya masih *soft launching* menuju desentralisasi sampah penuh,"

katanya.

Tepi Jalan

Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo menuturkan untuk mencegah terjadinya tumpukan di depo maupun tepi jalan, saat ini Pemkot Jogja bertumpu pada Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, dan Recycle (TPS3R) Nitikan dan Karangmiri. Di Nitikan, sampah yang mampu diolah sebanyak 80 ton per hari. Sementara, TPS3R Karangmiri mampu mengolah 5 ton sampah dalam satu hari dan diharapkan ke depan mampu mengolah hingga 20 ton sampah per hari. "Kami optimalkan TPS3R yang kami punya. Bahkan di TPS3R Nitikan sudah kami *set up* untuk dua sir, berarti 80 ton. Saat ini sudah bisa," ujar Singgih.

Dalam satu hari, sampah yang dibuang ke TPA Piyungan dari Kota Jogja rata-rata mencapai 130 ton. Singgih mengatakan sampah yang belum terolah di TPS3R Nitikan maupun Karangmiri akan disimpan sementara di depo-depo sampah yang ada.

Nantinya, sampah di depo akan diambil secara bergiliran untuk diolah di TPS3R Nitikan dan Karangmiri. "Nanti berproses akan kami kurangi terus," katanya.

Depo sampah terbesar di Kota Jogja, yakni Depo Mandala Krida, juga telah dilengkapi dengan mesin pencacah. Alat ini digunakan untuk mengolah sampah organik meski belum bisa mengurangi sampah dengan signifikan.

Di sisi lain, progres penyiapan TPS3R Nitikan 2 dan lahan pakai pinjam milik Pemda DIY di TPA Piyungan masih terus berjalan.

Singgih mengatakan, Pemkot Jogja telah meneken kontrak vendor yang akan merevitalisasi kedua lokasi itu. "Karangmiri sedang dibangun, kemudian di Nitikan 2 menyusul. Sebentar lagi kontrak dan kami merencanakan targetnya di pertengahan April sudah selesai semua termasuk di Piyungan," ujarnya.

Singgih mengimbau kepada

masyarakat untuk tetap mengolah sampah dari sumbernya. Sejalan dengan kampanye *zero* sampah organik dan anorganik yang selama ini digaungkan oleh Pemkot Jogja. "Ada program Mbah Dirjo. Masyarakat terus kami dampingi supaya bisa mengolah sampahnya dari rumah masing-masing," ungkapnya.

Daerah Lain

Sementara itu, Pemkab Bantul belum berencana menitipkan sampah ke kabupaten lainnya.

Pemkab akan mengandalkan keberadaan ITF Nitien, TPS3R, rumah pilah, bank sampah dan program jugangan yang saat ini telah berjalan. "Kami fokus ke tempat kami saja. Kami belum berpikir untuk menitipkan sampah ke kabupaten lainnya," kata Kepala DLH Bantul Bambang Purwadi Nugroho.

Menurut Bambang, meski belum sepenuhnya mampu mengatasi sampah yang diproduksi masyarakat di Bantul, upaya tersebut dinilai cukup optimal untuk menekan volume sampah di Bantul. "Sembari kami menunggu selesainya pembangunan TPST Modalan dan Dingkikan."

Terkait dengan kemungkinan mempercepat pembangunan TPST Modalan dan Dingkikan, Bambang menyatakan hal itu sedang diupayakan. Namun demikian, percepatan pembangunan TPST Modalan dan Dingkikan, juga harus mempertimbangkan faktor teknis.

Kepala DPUPKP Bantul, Aris Suharyanto, mengatakan pembangunan TPST Dingkikan akan dimulai April 2024. Saat ini proses lelang pun telah berjalan, sehingga diharapkan September 2024, TPST Dingkikan sudah selesai pembangunan. "Memang dipercepat. September harus selesai pembangunan. Untuk itu pembangunan akan dimulai April ini," ucap Aris.

Bambang mengatakan DLH saat ini terus mengimbau dan mendorong masyarakat untuk mengurangi timbunan sampah.

(Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005